

Penguatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Berbasis Alam

¹Jun Surjanti*

Program Studi Pendidikan
Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
junsurjanti@unesa.ac.id

²Noridah Candasakti

Program Studi Pendidikan
Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
noridacanda@unesa.ac.id

³Dhiah Fitrayati

Program Studi Pendidikan
Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
dhiahfitrayati@unesa.ac.id

⁴Riza Yonisa Kurniawan

Program Studi Pendidikan
Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
rizakurniawan@unesa.ac.id

⁵Eka Hendi Andriansyah

Program Studi Pendidikan
Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
ekaandriansyah@unesa.ac.id

Abstract

Degradation of student behavior towards nature and the environment has an impact on the extent damage to nature, it is necessary to establish environmentally friendly behavior or the formation of sustainability behavior from an early through learning. Teachers need to realize it through the implementation plan of nature-based learning, bearing in mind Magetan has a wealth of natural resources in the form of forests and sarangan areas. Objectives (1) provide teacher understanding of nature-based learning implementation tools, and (2) provide assistance in developing nature-based learning lesson plans. The subjects are 16 MGMP Economics high school teachers of business economics in Magetan. The method of implementation is divided into 2, namely the provision of lesson plans with varied lecture methods and the practice of developing nature-based lesson plans. This workshop produced lesson plans based on natural learning and data showing that the workshop was useful, interesting material. The teacher masters on K13 process standard and constructivist, but lacks application. The teacher understands, can apply to the lesson plan, compile lesson plans and apply them in class. In the implementation, the workshop presenters were very interesting, room / building facilities, equipment (LCD, blackboard, seminar kit, etc.), Committee, consumption on good criteria.

Keywords: Strengthening, economics teacher, lesson plans, nature-based learning

Abstrak

Degradasi perilaku siswa terhadap alam dan lingkungan berdampak pada semakin luasnya kerusakan alam, diperlukan pembentukan perilaku yang ramah lingkungan atau pembentukan perilaku sustainability sejak usia dini melalui pembelajaran. Guru perlu merealisasikan melalui Rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis alam, mengingat Magetan memiliki kekayaan sumberdaya alam berupa hutan dan kawasan sarangan. Tujuan (1) memberikan pemahaman guru tentang perangkat pelaksanaan pembelajaran berbasis alam, dan (2) memberikan pendampingan dalam mengembangkan RPP pembelajaran berbasis alam. Subyek dalam PKM ini adalah 16 guru MGMP Ekonomi SMA mata diklat ekonomi bisnis di Magetan. Metode pelaksanaan dibagi menjadi 2 yaitu pemberian materi RPP dengan metode ceramah bervariasi serta Praktek mengembangkan RPP berbasis alam. Workshop ini menghasilkan RPP pembelajaran berbasis alam dan data yang menunjukkan bahwa workshop ini bermanfaat, materi menarik. Guru menguasai standar proses K13 dan konstruktivistik, namun kurang penerapannya. Guru mengerti, dapat menerapkan pada RPP, menyusun RPP dan penerapannya di kelas. Pada pelaksanaan, pemateri workshop sangat menarik, Fasilitas ruangan/gedung, perlengkapan (LCD, papan tulis, seminar kit, dll), Panitia, konsumsi pada kriteria baik.

Kata Kunci: Workshop, Guru ekonomi, RPP, Pembelajaran berbasis alam

PENDAHULUAN

Pada tiga dekade terakhir di abad 20 telah terjadi percepatan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada peningkatan konsumsi masyarakat dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Kondisi ini akan membawa akibat pada kerusakan lingkungan alam dan lingkungan

semakin parah dan meluas, selain itu akan diperparah dengan adanya peningkatan gas rumah kaca, penipisan lapisan ozon di atmosfer, pencemaran sumber daya tanah dan air, serta rusaknya ekosistem. Keprihatinan ini direspon dalam Earth Summit di Rio de Janeiro tahun 1992 ((Peattie dan Crane, 2005; Schaefer dan Crane, 2005) untuk menunjukkan kepedulian pada konsep keberkelanjutan (sustainability), wujud kepedulian yang lain Tahun 1987, Brundtland Commission menerbitkan sebuah laporan berjudul “Our Common Future” yang mencetuskan konsep sustainable development dengan menitikberatkan pada keadilan antar generasi, khususnya pada pembentukan perilaku individu untuk peduli pada program berkelanjutan. Seperti bentuk perilaku berkelanjutan dalam kegiatan ekonomi antara lain melakukan daur ulang, konsumsi makanan organik, termasuk pula perilaku pola hidup sehat. Untuk mewujudkan perilaku berkelanjutan tersebut perlu ada upaya pembiasaan yang dilakukan sejak dini. Salah satu wahana untuk pembiasaan perilaku keberlanjutan adalah melalui sektor pendidikan, khususnya pendidikan formal. Oleh karenanya kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan sebaiknya mengarah pada pembelajaran yang ramah lingkungan. Untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang ramah lingkungan tersebut, maka rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun juga harus bersifat ramah lingkungan atau berbasis pada alam.

Kabupaten Magetan merupakan kabupaten yang tertelak di selatan Jawa Timur dengan bentang alam berupa pegunungan dan beberapa wilayahnya merupakan kawasan vegetasi atau hutan. Bentang alam dan vegetasi hutan tersebut telah dimanfaatkan untuk kawasan wisata yang bernilai ekonomi, yaitu kawasan wisata sarangan. Untuk menjaga agar kawasan tersebut tetap berfungsi sebagai kawasan ekonomi yang berkelanjutan, maka perlu adanya upaya seperti perilaku peduli lingkungan atau perilaku yang berkelanjutan. Pembentukan perilaku yang berkelanjutan tersebut tidak dapat dibentuk dalam waktu yang relative singkat, melainkan membutuhkan suatu pembiasaan. Oleh karenanya pembentukan perilaku tersebut perlu dilakukan sejak dini melalui sektor pendidikan melalui suatu kegiatan yang terencana dalam proses pembelajaran.

Guru berkewajiban mengikuti standar proses dalam kurikulum berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 22 tahun 2016 yang mewajibkan guru untuk mengajarkan dengan strategi dan metode pembelajaran yang konstruktivistik, artinya guru dituntut untuk dapat mengembangkan pembelajarannya yang dituangkan dalam RPP dengan indikator yang sesuai dengan ketentuan tersebut. Namun, berdasarkan data yang guru diperoleh data bahwa guru sebagian besar telah mengerti kurikulum K13 tetapi belum sepenuhnya dilaksanakan strategi yang telah diamanatkan kurikulum 13. Berdasarkan hasil observasi ditemukan data yang menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru ekonomi SMA dan ekonomi bisnis SMK di Kabupaten Magetan belum mengarah pada upaya pembentukan perilaku yang berkelanjutan atau yang disebut pembelajaran yang berbasis alam, hal ini dimungkinkan guru belum memiliki kemampuan dan kurang kesadaran untum mengembangkan pembelajaran berbasis alam.

Tim PKM Unesa mengadakan kegiatan yang mendukung pembentukan perilaku yang berkelanjutan atau pendampingan pada workshop pembelajaran berbasis alam. Kegiatan ini bertujuan untuk dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada alam. Diadakannya pelatihan mengembangkan RPP berbasis alam ini diharapkan memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang membentuk perilaku keberlanjutan. Untuk menambah motivasi guru juga dilakukan pendampingan hingga RPP yang disusun layak dan dapat digunakan pada pembelajaran di kelas.

Pembentukan perilaku yang berkelanjutan tersebut tidak dapat dibentuk dalam waktu yang relative singkat, melainkan membutuhkan suatu pembiasaan. Oleh karenanya pembentukan perilaku tersebut perlu dilakukan sejak dini melalui sektor pendidikan melalui suatu kegiatan yang terencana dalam proses pembelajaran.

Kegiatan yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Dengan demikian untuk mendukung pembentukan perilaku yang berkelanjutan, pelaksanaan pembelajaran di kelas seharusnya dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang disusun oleh guru ekonomi SMA dan ekonomi bisnis SMK di Kabupaten Magetan belum mengarah pada upaya pembentukan perilaku yang berkelanjutan. Dengan demikian persoalan prioritas mitra dalam dalam hal ini Guru Ekonomi SMA dan Guru Ekonomi Bisnis SMK di Kabupaten Magetan adalah lebih ditekankan pada kurangnya kesadaran dan kemampuan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada alam.

Diadakannya pelatihan mengembangkan RPP berbasis alam ini diharapkan memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang membentuk perilaku keberlanjutan. Untuk menambah motivasi guru juga dilakukan pendampingan hingga RPP yang disusun layak dan dapat digunakan pada pembelajaran di kelas.

METODE

Tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan dalam pelatihan ini antara lain:

1. Observasi Awal.

Kegiatan pelaksanaan observasi awal dilakukan dengan tujuan menggali kondisi peserta pelatihan seperti karakteristik peserta, tempat pelatihan serta waktu dilaksanakannya pelatihan telah sesuai dengan kesepakatan antara tim PKM dengan Mitra. Jika sudah terjadi kesepakatan antara tim PKM dengan mitra, maka kegiatan PKM siap dilaksanakan.

2. Penyusunan modul pengembangan perangkat pembelajaran berbasis alam.

Penyusunan modul pengembangan perangkat pembelajaran berbasis alam dilakukan dengan tujuan agar ketika pelaksanaan pelatihan tiba, peserta memiliki contoh RPP dan panduan penyusunan RPP yang berbasis pada alam.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap pelaksanaan pelatihan awalnya diberikan pentingnya pembentukan perilaku yang berkelanjutan. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Pemateri Pelatihan

No	Materi	Penyaji
1	Hakekat perilaku yang berkelanjutan	Dr. Jun Surjanti, SE., M. Si
2	Konsep RPP berbasis alam	Dr. Norida Canda Sakti, M. Si
3	Tanya Jawab	Dhiah Fitrayati, S.Pd., ME
4	Praktek Membuat RPP berbasis alam	Dhiah Fitrayati, S.Pd., ME Aditya Prasetya Chandra
5	Telaah RPP yang disusun peserta	Riza Yonisa Kurniawan, S. Pd., M. Pd

4. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara off class dan dilakukan oleh semua tim PKM. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu pelatihan. Pendampingan dilakukan hingga RPP yang disusun peserta pelatihan telah terselesaikan. Pendampingan yang dilakukan juga bertujuan untuk memotivasi peserta supaya kendala yang terjadi selama pengembangan RPP berbasis alam oleh guru dapat terselesaikan.

5. Telaah Media Evaluasi yang disusun peserta

Telaah RPP berbasis alam yang disusun oleh peserta dilakukan dengan tujuan memperbaiki RPP yang telah dikembangkan. Telaah dilakukan secara on class. Semua tim PKM ikut memberikan masukan kepada media evaluasi yang telah disusun dengan tujuan perbaikan.

Metode Pendekatan

Metode Pendekatan yang digunakan dalam PKM ini disesuaikan berdasarkan tahapan pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan observasi awal adalah wawancara. Wawancara dilakukan kepada perwakilan dari guru dari SMA di Kabupaten Magetan dan perwakilan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

2. Penyusunan Modul RPP berbasis alam

Penyusunan modul RPP berbasis alam dilakukan dengan metode diskusi antar sesama Tim PKM. Tentu saja modul tersebut disusun dan disesuaikan dengan materi ekonomi.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah bervariasi, praktek, diskusi dan tanya jawab. Sebelum materi disampaikan penyaji, peserta diberikan pengarahannya pentingnya pembentukan perilaku berkelanjutan. Kemudian, materi disampaikan oleh penyaji secara berurutan mulai dari hakekat hingga pembuatan RPP berbasis alam. Di akhir pelaksanaan pelatihan peserta diajak untuk mereview salah satu hasil karya peserta.

4. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan secara off class dapat diikuti peserta via email dan sosial media. Segala kesulitan yang dialami peserta didiskusikan dengan tim PKM hingga terselesaikannya media evaluasi tersebut.

5. Telaah RPP berbasis alam yang dibuat peserta.

Telaah RPP berbasis alam dilakukan dengan cara diseminarkan oleh peserta on class. Metode yang diberikan adalah diskusi antara tim PKM dengan peserta pelatihan yang melakukan presentasi. Perbaikan RPP berbasis alam harus dilakukan oleh peserta pelatihan hingga menjadi lebih baik lagi.

Data keberhasilan kegiatan diukur dengan indikator ketercapaian dengan menggunakan angket tentang

- Pengalaman,
- Kemanfaatan,
- Ketertarikan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Alam,
- Kurikulum K-13,
- Pembelajaran Konstruktivistik,
- Pembelajaran Berbasis Alam,

- Evaluasi Pelaksanaan Workshop Pembelajaran Berbasis Alam.

Data diolah dengan skala likert 1-5, selanjutnya ditentukan kategorial pada seluruh peserta, dengan ukuran sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori penguasaan peserta

No.	Rentang	Kategori
1	20-36	Sangat Rendah
2	37-53	Rendah
3	54-70	Sedang
4	71-87	Tinggi
5	88-100	Sangat Tinggi

Selanjutnya, akan diinterpretasikan sesuai dengan angket yang telah diperoleh dari guru untuk dapat disimpulkan dan dijadikan feedback bagi kegiatan PKM ini.

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam hal ini adalah guru MGMP Ekonomi Kabupaten Magetan dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yaitu dalam bentuk koordinasi dengan Tim PKM. Mitra diminta untuk menyiapkan semua guru yang ada pada sekolahnya dan menginformasikan tentang waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan. Hal yang dapat dimungkinkan pertama adalah mitra menyediakan tempat pelatihan, sedangkan tim PKM menyiapkan materi, penyaji, sertifikat dan konsumsi. Kemungkinan kedua, baik tempat, materi, penyaji, sertifikat, dan konsumsi disiapkan oleh tim PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini workshop Pembelajaran berbasis alam telah dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 3 Agustus 2019, tempat di SMA Negeri 3 Magetan yang dihadiri oleh 16 orang peserta guru ekonomi dari sekolah SMA negeri dan Swasta Kabupaten Magetan. Adapun, guru-guru yang terlibat dalam kegiatan ini adalah:

Tabel 3. Daftar Peserta Workshop Pembelajaran Berbasis Alam

No.	Nama	Asal Sekolah	Usia	Lama Mengajar	Asal PT	Status
1.	Endang Sarijani, S.Pd., M.Pd	SMAN Maospati	1 49 th	24 th	IKIP Surabaya	Negeri PNS/ Sertifikasi
2.	Dra. Tri Niken Srimawanti	SMAN Barat	1 54 th	24 th	IKIP Surabaya	Negeri PNS/ Sertifikasi
3.	Kusdijat	SMAN Magetan	3 55 th	30 th	IKIP Madiun	PGRI PNS/
4.	Endang Setyorini	SMAN Kawedanan	1 54 th	30 th	UNS	PNS/
5.	Haryono	SMAN Plaosan	1 45 th	20 th	Univ. Jember	PNS/ Sertifikasi
6.	Sukimun	SMAN Magetan	2 58 th	31 th	IKIP Yogyakarta	PNS/ Sertifikasi
7.	Sulistaningsih	SMAN Magetan	2 56 th	33 th	IKIP Surabaya	Negeri PNS/ Sertifikasi

No.	Nama	Asal Sekolah	Usia	Lama Mengajar	Asal PT	Status
8.	Purwati	SMAN 2 Ponorogo	43 th	17 th	IKIP Malang	Negeri PNS/ Sertifikasi
9.	Anita Fitriana, S.Pd, M.Si	SMA1 Badengan Ponorogo	44 th	20 th	IKIP Malang	Negeri PNS/ Sertifikasi
10.	Sri Utami	SMAN 1 Magetan	56 th	19 th	IKIP Madiun	PGRI PNS/ Sertifikasi
11.	Wartini S.Pd	SMAN 1 Parang	51 th	23 th	IKIP Madiun	PGRI PNS/ Sertifikasi
12.	Sri Wahyuni	SMAN 1 Keras	49 th	25 th	IKIP Surabaya	Negeri PNS/ Sertifikasi
13.	Inda Suryani	SMAN 2 Magetan	49 th	19 th	IKIP Darma Surabaya	Widya PNS/ Sertifikasi
14.	Murdani, S.Pd	SMAN 1 Kawedanan	51 th	15 th	IKIP Madiun	PGRI PNS/ Sertifikasi
15.	Madiyono	SMAN 1 Plaosan	54 th	28 th	FIKP UNILA	PNS/ Sertifikasi
16.	Dra. Sunarti	SMAN 3 Magetan	58 th	30 th	STIKIP	PNS/ Sertifikasi

Sumber: Data Primer

Adapun Kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana. Kegiatan dilaksanakan dengan runtut kegiatan sebagai berikut:

Observasi Awal, telah dilaksanakan oleh tim PKM dan telah dilakukan koordinasi dengan pihak MGMP guru ekonomi SMA di Kabupaten Magetan dan perwakilan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

1. Penyusunan Bahan/Materi RPP berbasis alam, yang disiapkan oleh TIM PKM (PPT dan Materi terlampir). Yang disesuaikan dengan materi ekonomi.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah bervariasi, praktek, diskusi dan tanya jawab. Sebelum materi disampaikan tentang materi pembelajaran berbasis alam yang bertujuan untuk pembentukan perilaku berkelanjutan. Materi selanjutnya adalah teknik penyusunan RPP berbasis alam yang disertai contoh (terlampir). Pada kegiatan akhir peserta diminta untuk bersama-sama untuk mereview salah satu hasil karya peserta. Selanjutnya semua peserta diminta untuk mempraktekkan RPP berbasis alam secara mandiri.

3. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan secara off class dapat diikuti peserta via email dan sosial media. Segala kesulitan yang dialami peserta didiskusikan dengan tim PKM hingga terselesaikannya media evaluasi tersebut.

4. Telaah RPP berbasis alam yang dibuat peserta.

Telaah RPP berbasis alam dilakukan dengan cara diseminarkan oleh peserta on class. Metode yang diberikan adalah diskusi antara tim PKM dengan peserta pelatihan yang

melakukan presentasi. Perbaikan RPP berbasis alam harus dilakukan oleh peserta pelatihan hingga menjadi lebih baik lagi.

Pemahaman Guru Pembelajaran Berbasis Alam

Indikator pengukuran pemahaman berdasarkan angket no 1-12, tentang Pengalaman guru dalam keikutsertaan kegiatan pembelajaran berbasis alam, kemanfaatan pembelajaran berbasis alam pemahaman K-13, penerapan K-13, pemahaman konstruktivistik, penerapan konstruktivistik, pemahaman pembelajaran berbasis alam, penerapan pembelajaran berbasis alam. Data angket adalah sebagai berikut:

1. Data Pengalaman Kegiatan Pembelajaran Berbasis Alam, berdasarkan data yang diperoleh ditemukan data yang menunjukkan pengalaman guru pada pembelajaran berbasis alam, sebagai berikut:

Tabel 4. Pengalaman Guru pada Pembelajaran Berbasis Alam

P1		
Bobot	F	%
Ya	5	31,25
Tidak	11	68,75
Jumlah	16	100

Data di atas menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hanya 31,25% saja yang pernah mengikuti kegiatan workshop pembelajaran berbasis alam, sedangkan sebagian besar guru (68,75%) menyatakan belum pernah mengikuti workshop tentang pembelajaran berbasis alam.

2. Data kemanfaatan pembelajaran berbasis alam, berdasarkan data yang diperoleh dari guru menunjukkan kondisi di bawah ini:

Tabel 5. Kemanfaatan Pembelajaran Berbasis Alam

P2			
Bobot	F	skor	%
5	11	55	68,75
4	5	20	31,25
3	0	0	0
2	0	0	0
1	0	0	0
Jumlah	16	75	100
Kategori	Tinggi		

Data di atas menunjukkan bahwa guru menyatakan sebagian besar Sangat bermanfaat (68,75%) Bermanfaat (31,25%), tidak ada yang menyatakan Cukup Bermanfaat, Sedikit bermanfaat dan Tidak bermanfaat.

3. Data tentang Materi pembelajaran berbasis alam, berdasarkan data yang diperoleh dari guru menunjukkan kondisi sebagai berikut:

Tabel 6. Materi Kegiatan Pembelajaran Berbasis Alam

P3			
Bobot	F	Skor	%
5	7	35	43,75
4	8	32	50
3	1	3	6,25
2	0	0	0
1	0	0	0
Jumlah	16	70	100
Kategori	Sedang		

Data di atas menunjukkan bahwa guru menyatakan Sangat Menarik (43,75%), sebagian besar menyatakan Menarik (50%), Cukup Menarik (6,25%) dan tidak ada satupun guru yang menyatakan Sedikit Menarik dan Tidak Menarik.

4. Data tentang Penguasaan standar proses kurikulum K13 yang mengharuskan mengajar dengan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centre*) berdasarkan data yang diperoleh dari guru menunjukkan kondisi sebagai berikut:

Tabel 7. Penguasaan standar proses kurikulum K13 yang mengharuskan mengajar dengan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centre*)

P4			
Bobot	F	Skor	%
5	1	5	6,66667
4	12	48	80
3	2	6	13,33333
2	0	0	0
1	0	0	0
Jumlah	15	59	100
Kategori	Sedang		

Data di atas menunjukkan bahwa guru menyatakan Sangat Mengerti (6,67%), sebagian besar menyatakan Mengerti (80%), Cukup Mengerti (13,33%) dan ternyata tidak ada guru yang menyatakan Sedikit Mengerti dan Tidak Mengerti

5. Data tentang Penerapan standar proses kurikulum K13 yang mengharuskan mengajar dengan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centre*) berdasarkan data yang diperoleh dari guru menunjukkan kondisi sebagai berikut:

Tabel 8. Penerapan standar proses kurikulum K13 yang mengharuskan mengajar dengan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centre*)

P5			
Bobot	F	skor	%
5	0	0	0
4	8	2	53,33333
3	7	2,333333	46,66667
2	0	0	0
1	0	0	0
Jumlah	15	4,333333	100
Kategori	Sangat Rendah		

Data di atas menunjukkan bahwa guru menyatakan Selalu menerapkan (0 %), sebagian besar menyatakan Menerapkan (53,33%), Kadang-kadang Menerapkan (46,67%), dan tidak ada guru yang menyatakan Sedikit menerapkan dan Tidak Menerapkan.

6. Data tentang Penguasaan pembelajaran konstruktivistik berdasarkan data yang diperoleh dari guru menunjukkan kondisi sebagai berikut:

Tabel 9. Penguasaan pembelajaran konstruktivistik

P6			
Bobot	F	Skor	%
5	0	0	0
4	8	128	57,14286
3	2	18	14,28571
2	2	8	14,28571
1	2	2	14,28571
Jumlah	14	156	100
Kategori	Sangat Tinggi		

Data di atas menunjukkan bahwa guru menyatakan Sangat Mengerti (0%), sebagian besar menyatakan Mengerti (57,14%), Cukup Mengerti (14,28%), Sedikit Mengerti (14,28%), Tidak Mengerti (14,28%).

7. Data tentang Penerapan pembelajaran konstruktivistik data yang diperoleh dari guru menunjukkan kondisi sebagai berikut:

Tabel 10. Penerapan Pembelajaran Konstruktivistik

P7			
Bobot	F	Skor	%
5	0	0	0
4	5	80	35,71429
3	7	63	50
2	0	0	0
1	2	2	14,28571
Jumlah	14	145	100
Kategori	Sangat Tinggi		

Data di atas menunjukkan bahwa guru menyatakan Selalu menerapkan (0%), Menerapkan (35,71%), sebagian besar menyatakan Kadang-kadang Menerapkan (50%), Sedikit menerapkan (0%), Tidak Menerapkan (14,29%)

8. Data Tentang Tingkat Pemahaman pembelajaran yang berbasis alam data yang diperoleh dari guru menunjukkan kondisi sebagai berikut:

Tabel 11. Tingkat Pemahaman pembelajaran yang berbasis alam

P8			
Bobot	F	Skor	%
5	2	50	13,33333
4	12	192	80
3	1	9	6,66667
2	0	0	0
1	0	0	0
Jumlah	15	251	100
Kategori	Sangat Tinggi		

Data di atas menunjukkan bahwa guru menyatakan Sangat Mengerti (13,33%), sebagian besar menyatakan Mengerti (80%), Cukup Mengerti (6,67%), dan tidak ada guru yang menyatakan Tidak Mengerti dan Sangat Tidak mengerti.

9. Data tentang Penerapan pembelajaran berbasis alam data yang diperoleh dari guru menunjukkan kondisi sebagai berikut:

Tabel 12. Penerapan pembelajaran berbasis alam

P9			
Bobot	F	Skor	%
5	0	0	0
4	14	224	93,33333
3	1	9	6,666667
2	0	0	0
1	0	0	0
Jumlah	15	233	100
Kategori	Sangat Tinggi		

Data di atas menunjukkan bahwa guru menyatakan Sangat Bisa Menerapkan (0%), sebagian besar menyatakan Bisa Menerapkan (93,33%), Cukup Bisa Menerapkan (6,67%) dan tidak ada guru yang menyatakan Sedikit Bisa, Sangat sedikit Bisa menerapkan

10. Data tentang Pengalaman menyusun rpp pembelajaran berbasis alam data yang diperoleh dari guru menunjukkan kondisi sebagai berikut:

Tabel 13. Pengalaman menyusun RPP pembelajaran berbasis alam

P10			
Bobot	F	Skor	%
5	0	0	0
4	14	224	93,33333
3	1	9	6,666667
2	0	0	0
1	0	0	0
Jumlah	15	233	100
Kategori	Sangat Tinggi		

Data di atas menunjukkan bahwa guru menyatakan Sangat Bisa Menerapkan 905), sebagian besar menyatakan Bisa Menerapkan pada RPP (93,33%), Cukup Menerapkan (6,67%) dan tidak ada guru yang menyatakan Tidak Bisa dan Sangat tidak Bisa.

11. Data tentang Penerapan dalam pembelajaran berbasis alam di kelas data yang diperoleh dari guru menunjukkan kondisi sebagai berikut:

Tabel 14. Penerapan dalam pembelajaran berbasis alam di kelas

P11			
BOBOT	F	skor	%
5	0	0	0
4	12	192	80
3	3	27	20
2	0	0	0
1	0	0	0
Jumlah	15	219	100
Kategori	Sangat Tinggi		

Data di atas menunjukkan bahwa guru menyatakan Sangat Bisa (0%) , sebagian besar menyatakan Bisa Menerapkan (80%), Cukup Menerapkan (20%), dan tidak ada guru yang menyatakan Tidak Bisa dan Sangat tidak Bisa.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Workshop Pembelajaran Berbasis Alam

Evaluasi diukur melalui angket nomer 12-16, yaitu tentang: pemateri, Fasilitas ruangan/gedung, Perlengkapan (LCD, papan tulis, seminar kit, dll), Panitia, konsumsi. Data hasil angket adalah sebagai berikut:

12. Data tentang pemateri pembelajaran berbasis alam data yang diperoleh dari guru menunjukkan kondisi sebagai berikut:

Tabel 15. Pemateri dalam kegiatan ini

BOBOT	P12		
	F	skor	%
5	12	300	75
4	4	64	25
3	0	0	0
2	0	0	0
1	0	0	0
Jumlah	16	364	100
KATEGORI	SANGAT TINGGI		

Data di atas menunjukkan bahwa guru menyatakan sebagian besar Sangat Baik (75%), Baik (25%), dan tidak ada guru yang menyatakan Cukup baik, Tidak baik, Sangat Tidak baik.

13. Data tentang Fasilitas ruangan/gedung data yang diperoleh dari guru menunjukkan kondisi sebagai berikut:

Tabel 16. Fasilitas ruangan/gedung

BOBOT	P13		
	F	skor	%
5	2	50	12,5
4	9	144	56,25
3	5	45	31,25
2	0	0	0
1	0	0	0
Jumlah	16	239	100
Kategori	Sangat Tinggi		

Data di atas menunjukkan bahwa guru menyatakan Sangat Baik (12,5%), sebagian besar menyatakan Baik (56,25%), Cukup baik (31,25%), dan tidak ada guru yang menyatakan Tidak baik dan Sangat Tidak baik.

14. Data tentang Perlengkapan (LCD, papan tulis, seminar kit, dll) data yang diperoleh dari guru menunjukkan kondisi sebagai berikut:

Tabel 17. Perlengkapan (LCD, papan tulis, seminar kit, dll)

BOBOT	P14		
	F	skor	%
5	4	100	25
4	10	160	62,5
3	2	18	12,5
2	0	0	0
1	0	0	0
Jumlah	16	278	100
Kategori	Sangat Tinggi		

Data di atas menunjukkan bahwa guru menyatakan Sangat Baik (25%), sebagian besar menyatakan Baik (62,5%), Cukup baik (12,5%) dan dan tidak ada guru yang menyatakan Tidak baik dan Sangat Tidak baik.

15. Data tentang Panitia data yang diperoleh dari guru menunjukkan kondisi sebagai berikut:

Tabel 18. Panitia

BOBOT	P15		
	F	skor	%
5	2	50	12,5
4	12	192	75
3	2	18	12,5
2	0	0	0
1	0	0	0
Jumlah	16	260	100
Kategori	Sangat Tinggi		

Data di atas menunjukkan bahwa guru menyatakan Sangat Baik (12,5%), sebagian besar menyatakan Baik (75%), Cukup baik (12,5%) dan dan tidak ada guru yang menyatakan Tidak baik dan Sangat Tidak baik.

16. Data tentang konsumsi data yang diperoleh dari guru menunjukkan kondisi sebagai berikut:

Tabel 19. Konsumsi

BOBOT	P16		
	F	skor	%
5	2	50	12,5
4	11	176	68,75
3	3	27	18,75
2	0	0	0
1	0	0	0
Jumlah	16	253	100
Kategori	Sangat Tinggi		

Data di atas menunjukkan bahwa guru menyatakan Sangat Baik (12,5%), sebagian besar menyatakan Baik (68,75%), Cukup baik (18,75%), dan tidak ada guru yang menyatakan Tidak baik dan Sangat Tidak baik.

Harapan, Kritik dan Saran

17. Berdasarkan data harapan/keinginan yang diperoleh dari angket dari guru ekonomi yang menjadi peserta pelatihan diperoleh data, sebagai berikut:

P17 : Harapan /keinginan bapak/ibu/saudara

1. Mohon kegiatan seperti ini terus berlanjut
2. Ada kelanjutan kegiatan
3. Semoga materi yang diajarkan bisa membimbing dalam guru mengajar
4. semoga tahun depan diadakan lagi
5. Lebih mengarah pada praktek atau aplikasi
6. Bisa menerapkan
7. Ada kegiatan semacam ini di tahun yang akan datang
8. Ada kegiatan seperti ini di masa yang akan datang
9. Mudah-mudahan bermanfaat dan berkelanjutan

18. Berdasarkan data kritik dan Saran yang diperoleh dari angket dari guru ekonomi yang menjadi peserta pelatihan diperoleh data, sebagai berikut:

P18 : Kritik dan Saran

1. Keluasan materi mohon untuk dipikirkan lebih lanjut
2. Materi peserta mohon ditambahkan sehingga peserta mampu memahami latihan ini
3. Semoga terus berkelanjutan
4. Koordinasi dengan cabdin selaku penanggung jawab
5. Pengaturan dari kegiatan belum tertata dengan sistematis dan jelas. Ex : penentuan kelompok
6. Pengelompokan kelas belum jelas antara SMA/SMK
7. Waktu kurang lama
8. kegiatan ini berkelanjutan

Berdasarkan data hasil olahan angket di atas, data direkapitulasikan berdasarkan Pengalaman, Kemanfaatan, Ketertarikan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Alam, Kurikulum K-13, Pembelajaran Konstruktivistik, Pembelajaran Berbasis Alam, Evaluasi Pelaksanaan Workshop Pembelajaran Berbasis Alam, sebagai berikut:

Tabel 20. Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data Angket

No.	Indikator	Dominasi Hasil Angket	Kriteria Keseluruhan	Keterangan
PENGALAMAN				
1	Pengalaman Kegiatan Pembelajaran Berbasis Alam	Tidak berpengalaman		Tidak pernah mengikuti 68,75%
KEMANFAATAN				
2	kemanfaatan pembelajaran berbasis alam	Sangat bermanfaat	Tinggi	Sangat bermanfaat (68,75%)
KETERTARIKAN GURU PADA PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM				
3	Materi pembelajaran berbasis alam	Menarik	Sedang	Menarik (50%)
KURIKULUM K-13				
4	Penguasaan standar proses kurikulum K13	Mengerti	Sedang	Mengerti (80%)
5	Penerapkan standar proses kurikulum K13	Menerapkan tetapi Kadang-kadang Menerapkan	Rendah	Menerapkan (53,33%) tetapi Kadang-kadang

No.	Indikator	Dominasi Hasil Angket	Kriteria Keseluruhan	Keterangan
				Menerapkan (46,67%)
PEMBELAJARAN KONTRUKTIVISTIK				
6	Penguasaan pembelajaran konstruktivistik	Mengerti	Sangat Tinggi	Mengerti (57,14%)
7	Penerapan pembelajaran konstruktivistik	Kadang-kadang Menerapkan	Sangat Tinggi	Kadang-kadang Menerapkan (50%)
PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM				
8	Tingkat Pemahaman pembelajaran yang berbasis alam	Mengerti	Sangat Tinggi	Mengerti (80%)
9	Penerapan pembelajaran berbasis alam di RPP	Bisa Menerapkan	Sangat Tinggi	Bisa Menerapkan (93,33%)
10	Pengalaman menyusun RPP pembelajaran berbasis alam	Bisa Menerapkan	Sangat Tinggi	Bisa Menerapkan (93,33%)
11	Penerapan dalam pembelajaran berbasis alam di kelas	Bisa Menerapkan	Sangat Tinggi	Bisa Menerapkan (80%)
EVALUASI PELAKSANAAN WORKSHOP PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM				
12	Pemateri	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Baik (75%)
13	Fasilitas ruangan/gedung	Baik	Sangat Tinggi	Baik (56,25%)
14	Perlengkapan (LCD, papan tulis, seminar kit, dll)	Baik	Sangat Tinggi	Baik (62,5%)
15	Panitia	Baik	Sangat Tinggi	Baik (75%)
16	Konsumsi	Baik	Sangat Tinggi	Baik (68,75%)

Sumber: Data yang diolah

Dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa guru ekonomi Kabupaten Magetan sebagian besar tidak pernah mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis alam.

Guru sebagian besar menyatakan bahwa workshop pembelajaran berbasis alam bermanfaat, materi pembelajaran berbasis alam menarik, Guru sebagian besar telah menguasai standar proses kurikulum K13, Menerapkan kurikulum K13 tetapi masih ada yang Kadang-kadang Menerapkan kurikulum K13, Guru sebagian besar telah menguasai pembelajaran konstruktivistik tetapi penerapan pembelajaran konstruktivistik sebagian besar Kadang-kadang Menerapkan.

Guru sebagian besar mengerti pembelajaran berbasis alam, dapat menerapkan di RPP, dapat menyusun RPP dan dapat menerapkan di kelas.

Guru menyatakan bahwa pelaksanaan, pemateri workshop sangat menarik, Fasilitas ruangan/gedung, perlengkapan (LCD, papan tulis, seminar kit, dll), Panitia, konsumsi pada kriteria baik.

PENUTUP

Kegiatan workshop pembelajaran berbasis alam ini bermanfaat, materi pembelajaran berbasis alam menarik. Guru sebagian besar telah menguasai standar proses kurikulum K13 tetapi masih ada yang Kadang-kadang Menerapkan kurikulum K13. Guru menguasai pembelajaran konstruktivistik tetapi penerapan pembelajaran konstruktivistik sebagian besar Kadang-kadang Menerapkan. Guru telah mengerti pembelajaran berbasis alam, dapat menerapkan di RPP, dapat menyusun RPP dan dapat menerapkan di kelas. Dari sisi pelaksanaan pemateri workshop sangat menarik, Fasilitas ruangan/gedung, perlengkapan (LCD, papan tulis, seminar kit, dll), Panitia, konsumsi pada kriteria baik.

Kegiatan workshop pembelajaran berbasis alam sebaiknya ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam peningkatan kualitas guru dengan berbagai ragam pengetahuan dan ketrampilan penerapan tentang pengembangan RPP, media, bahan ajar, LKPD dan sistem evaluasinya. Mengingat bahwa guru di lapangan telah mengerti tapi masih banyak yang kadang-kadang menerapkan K-13, pembelajaran konstruktivistik yang termasuk didalamnya pembelajaran berbasis alam dengan dukungan penelitian yang mendukung proses peningkatan potensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ekasari, Ayu. 2017. Intensi pembelian reusable bag: Peran social marketing untuk mencapai sustainable consumption. *Jurnal Siasat Bisnis*, 21(2). 119-130
- [2]. Kurniawan, R. Y., Prakoso, A.F., Hakim, L., Dewi, R, M., dan Widayanti, I. 2017. Pemberian Pelatihan Analisis Butir Soal Bagi Guru di Kabupaten Jombang; Efektif? *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 179-193. <http://doi.org/10.21009/JPMM.001.2.03>
- [3]. Peattie, Sue and Peattie, K. 2003. Ready to fly solo? Reducing Social Marketing's Dependence on Commercial Marketing Theory. *Marketing Theory*, 3(3), p. 363-385.
- [4]. Peattie, and Crane, A. 2005. Green Marketing: legend, myth farce or prophecy? *Qualitative Market Research*, Vol. 8, No. 4, p. 357-370.
- [5]. Schaefer, and Peattie, Sue. 2008. Social Marketing: a Pathway to Consumption Reduction? *Journal of Business Research*, xx, p. 1-9.
- [6]. Schaefer, Anne and Crane, Andrew. 2005. Addressing Sustainable Consumption. *Journal of Macromarketing*, Vol. 25, No. 1, pp. 76-92.
- [7]. Soejoto, A., Fitrayati, D., Ghofur, M.A., Sholikhah, N., & Prakoso, A.F. 2017. Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Abdi*, 2(3), 51-59. <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p51-59>